

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemanfaatan tanaman jagung menyebabkan tingginya permintaan oleh konsumen baik secara kuantitas maupun kualitas. Bahkan menurut perkiraan bulog pada tahun 2020 Indonesia membutuhkan tambahan 200.000 ton jagung impor. (Bulog, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung di dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi tanaman jagung dalam negeri harus dilakukan dengan produksi varietas yang unggul. Sehingga kebutuhan tanaman jagung dalam negeri dapat terpenuhi secara mandiri.

Produksi tanaman jagung dipengaruhi oleh 50 % benih, 30% lingkungan dan 20% perawatan (PT. Syngenta seed Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa benih yang ditanam pada produksi tanaman jagung harus unggul dari segala hal. Baik unggul secara hasil maupun dari serangan Organisme Pengganggu tanaman. Sehingga apabila petani telah menggunakan benih yang berkualitas maka petani sudah memegang 50% peluang kesuksesan dalam produksi tanaman jagung.

Produksi benih selain menekankan pada hasil produksi adalah menekankan pada kualitas benih yang dihasilkan. Hal ini berhubungan dengan kontinuitas dan kepercayaan para pelaku budidaya untuk terus menggunakan benih yang diproduksi oleh perusahaan. Sehingga *breeder* harus benar-benar menjaga kualitas benih yang diproduksi mulai dari penanaman sampai dengan ditangan pelaku budidaya. Pada proses budidaya benih terdapat empat hal yang harus benar-benar dilakukan dengan teliti dan tidak bida ditolelir. Dimana hal tersebut adalah isolasi, *roguing*, *detaseling* dan babat tetua jantan.

*Roguing* pada budidaya benih dilakukan untuk menyingkirkan tanaman sejenis yang tidak dikehendaki. Hal ini dilakukan agar tidak ada penyimpangan

genetik pada jagung hasil produksi. Sehingga roguing harus dilakukan dengan *maksimal* tanpa ada tanaman yang tidak dikehendaki tertinggal di lahan budidaya. Ketertinggalan tanaman yang tidak diinginkan menjadi indikator bahwa *roguing* tidak dilakukan secara maksimal. Maka dari itu untuk dapat memahami tentang *roguing* lebih dalam maka hal tersebut harus dipelajari untuk menghasilkan benih yang berkualitas.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang**

Tujuan PKL secara umum adalah untuk :

1. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa khususnya program pengembangan tanaman pangan.
2. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa terhadap kesenjangan teori di bangku perkuliahan dan penerapan di lapang.
3. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta mengakses informasi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang**

Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang mahasiswa adalah :

1. Agar mahasiswa terampil dalam berbudidaya perbenihan jagung hibrida.
2. Agar mahasiswa terampil melakukan teknik roguing pada tanaman jagung hibrida.
3. Agar mahasiswa dapat membuat analisa usaha tani produksi benih jagung hibrida.

### **1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang**

Manfaat kegiatan praktik kerja lapang ini adalah :

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam perbenihan jagung hibrida.
2. Mahasiswa memperoleh bekal tentang sistem, sikap dan perilaku dalam budaya kerja di dunia usaha/ industri.

3. Kompetensi mahasiswa menjadi meningkat dibidang produksi benih dengan menambah serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di area lahan Jember , Jawa Timur PT. Syngenta Seed Indonesia. Dimulai pada tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 31 Mei 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### *1. Grower Meeting*

Metode *grower meeting* dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan mengenai kebijakan dan teknis kepada para calon petani mitra PT. Syngenta Seed Indonesia. Kegiatan ini dilakukan bahkan sebelum kontrak disepakati antara kedua belah pihak. Sehingga kepercayaan antara petani dan perusahaan didapatkan dan kerjasama dapat berjalan lancar.

#### 2. Observasi dan Identifikasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan lingkungan secara langsung untuk memperoleh informasi fenomena yang terjadi di lingkungan. Dalam melakukan metode observasi perlu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir, agar mudah dalam memahami tahapan-tahapan kegiatan yang terkait.

#### 3. Praktek Kerja Lapang

Metode Praktek kerja lapang mencakup kegiatan dilapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan di PT. Syngenta Seed Indonesia selama kegiatan berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Praktek Kerja Lapang harus dilakukan dengan semenarik mungkin, agar audiens tertarik dengan apa yang disampaikan dan tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami

oleh audiens. Praktek Kerja Lapangan juga perlu adanya bantuan alat peraga agar maksud dan tujuan dari penyaji tersampaikan secara gamblang kepada pendengar.

#### 4. Studi Online.

Studi online disampaikan melalui media *video teleconverence* untuk memudahkan pemberian ilmu dan wawasan yang terkendala jarak. Kegiatan ini dilakukan empat kali dalam proses praktik kerja lapang. Pada dasarnya kegiatan ini sama dengan kegiatan perkuliahan dengan sistem online.

#### 5. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara interaksi dan tanya jawab dengan pembimbing lapang, petani dan segenap pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan jagung. List pertanyaan harus disiapkan terlebih dahulu sebelum metode wawancara dilakukan. Selain itu apa yang tidak kita mengerti, sebaiknya langsung ditanyakan lebih detail dan jelasnya.

#### 6. Dokumentasi

Kegiatan ini mengambil gambar langsung pada setiap-setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pada saat dokumentasi sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada pembimbing lapang apakah boleh mengambil dokumentasi atau tidak, karena ada beberapa hal yang merupakan rahasia perusahaan. Setiap kegiatan yang diikuti dari awal hingga akhir, haruslah didokumentasikan tentunya dengan seijin pembimbing lapang. Dokumentasi memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang telah dilakukan.

#### 7. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan apa saja yang sudah dilakukan di tempat praktek kerja lapang di PT. Syngenta Seed Indonesia. Pembuatan laporan ini juga untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dalam pemilihan tema judul setelah melakukan PKL. Penguasaan atau ilmu yang di dapat

di tuangkan dalam laporan sehingga memudahkan kita dalam memahami semua kegiatan yang sudah dilakukan.

#### 8. Studi Pustaka

Metode ini yaitu, mahasiswa mengumpulkan data dengan mencatat hasil kegiatan-kegiatan dari lapangan atau informasi literatur baik penunjang melalui buku, website perusahaan, website umum dan literatur pendukung yang lainnya. Dalam setiap teknik-teknik budidaya produksi jagung tentunya berasal dari sumber-sumber ilmiah yang diaplikasikan dilapangan. Dimana teori-teori pendukung tersebut haruslah kita pahami agar pada saat melakukan teknik-teknik budidaya produksi jagung menjadi mudah dan tentunya dengan modifikasi yang benar dilapangan.